

PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS B PADA SISWA SMK NEGERI 1 KUBUTAMBAHAN

Ni Luh Putu Pranena Sastri¹, Made Kurnia Widiastuti Giri², Made Bayu Permasutha³, I Ketut Andriyasa⁴, Andre Tjie Wijaya⁵, Ni Made Sri Mertasari⁶

¹Program Studi Kedokteran, FK Undiksha; ²Program Studi Profesi Dokter, FK Undiksha; ³Jurusan Matematika, FMIPA Undiksha

Email: putu.pranena@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Hepatitis B infection is caused by the hepatitis B virus (enveloped DNA virus) which can manifest as acute or chronic infection. Based on estimates, deaths due to hepatitis B are 51,100 each year and 140 deaths each day. Therefore, Indonesia is committed to achieving the SDGs by 2030 to end the epidemic of AIDS, tuberculosis, malaria, and neglected tropical diseases, as well as combating hepatitis, water-borne diseases and other infectious diseases. This community service activity was carried out with the aim of increasing knowledge about hepatitis B and its prevention and increasing awareness and vigilance in preventing the transmission of hepatitis B. The target of this activity was students of SMK Negeri 1 Kubutambahan. The activity was carried out in the form of education or counseling about Hepatitis B, transmission, symptoms and strategies to prevent transmission, one of which was by training the use of Personal Protective Equipment (PPE). Evaluation of the activity was carried out using pre-test and post-tests.

Keywords: *Hepatitis B, transmission, prevention, knowledge*

ABSTRAK

Infeksi Hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B (*enveloped DNA virus*) yang dapat bermanifestasi menjadi infeksi akut atau kronis. Berdasarkan estimasi, kematian akibat hepatitis B yaitu sebanyak 51.100 tiap tahun dan 140 kematian tiap hari. Oleh karena itu Indonesia berkomitmen mencapai SDGs pada tahun 2030 untuk mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit-penyakit tropis yang terabaikan, serta memerangi hepatitis, penyakit akibat air tercemar (*water-borne*) dan penyakit menular lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hepatitis B dan pencegahannya serta meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam mencegah penularan hepatitis B. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kubutambahan. Kegiatan dilaksanakan berupa edukasi atau penyuluhan mengenai Hepatitis B, penularan, gejala dan strategi mencegah penularan salah satunya dengan melatih penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

Kata Kunci: *Hepatitis B, penularan, pencegahan, pengetahuan*

PENDAHULUAN

Infeksi Hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B (*enveloped DNA virus*). Infeksi virus hepatitis B (VHB) dapat bermanifestasi menjadi infeksi akut atau kronis. (World Health Organization, 2024) Di dunia, diperkirakan 296 juta orang menjadi karier kronik dari HBsAg. Secara keseluruhan hampir setengah dari populasi global tinggal pada daerah endemis hepatitis B. Pada tahun 2022, hepatitis B diperkirakan mengakibatkan kematian pada 1,1

juta orang. Kematian akibat infeksi HBV akan berlanjut hingga mencapai puncaknya yaitu 1,14 juta kematian pada tahun 2034 jika tidak dilakukan intervensi yang efektif. Di Asia Tenggara, diperkirakan sekitar 60 juta (45-121 juta) orang menjadi karier dari hepatitis B kronis. Setiap tahunnya, di Asia Tenggara, hepatitis virus menyumbang sekitar 410.000 kematian dengan 78% dari total kematian berkaitan dengan kanker hati dan sirosis yang diakibatkan oleh infeksi virus hepatitis B dan C. (Kementerian Kesehatan RI, 2019b) Di Indonesia, kematian akibat sirosis menjadi

empat penyebab kematian terbesar. Berdasarkan estimasi, kematian akibat hepatitis B yaitu sebanyak 51.100 tiap tahun dan 140 kematian tiap hari. Berdasarkan hasil pemeriksaan serologi Riskesdas 2013, proporsi HBsAg reaktif pada populasi umum sebanyak 7,1% atau setara 18 juta penduduk di Indonesia dan sebanyak 4,2% infeksi pada balita. (Kementerian Kesehatan RI, 2019b)

Transmisi hepatitis B dapat menyebar secara vertical (dari ibu ke anak) atau horizontal (dari satu individu ke individu lainnya). Transmisi secara horizontal dapat terjadi melalui transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang tidak steril atau telah tercemar hepatitis B, pisau cukur, tato, atau transplantasi organ. (Kementerian Kesehatan RI, 2023) Industri kesehatan menjadi salah satu lingkungan kerja yang sangat berbahaya. Karyawan di industri kesehatan secara terus menerus terpapar beragam bahaya kesehatan yang berkaitan dengan lingkungan kerjanya. Berdasarkan laporan dari WHO, beban penyakit yang diakibatkan oleh cedera benda tajam perkutan yang terjadi pada tenaga kesehatan ditemukan sebanyak 3 juta pertahunnya. Berdasarkan laporan ditemukan bahwa 40% hepatitis B, 40% hepatitis C dan 4,4% HIV diantara tenaga kesehatan disebabkan oleh cedera tertusuk jarum. (Joseph B & Joseph M, 2016)

Indonesia berkomitmen mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals -- SDGs*) pada tahun 2030. Secara spesifik, target 3.3 SDGs yaitu untuk mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit-penyakit tropis yang terabaikan, serta memerangi hepatitis, penyakit akibat air tercemar (*water-borne*) dan penyakit menular lainnya pada tahun 2030. Penanggulangan hepatitis difokuskan pada eliminasi hepatitis B dan hepatitis C serta eliminasi penularan hepatitis B dari ibu ke anak. (Kementerian Kesehatan RI, 2019b) Upaya percepatan dilakukan dalam kerangka strategi pencegahan, penemuan dan surveilans, penanganan, serta promosi kesehatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2019b) Adapun

strategi percepatan yang berusaha diambil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan promosi kesehatan berupa pemberian edukasi atau penyuluhan mengenai Hepatitis B kepada siswa/siswi SMK Negeri 1 Kubutambahan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi dalam bentuk penyuluhan. Adapun metode ini diambil untuk dapat memenuhi tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan dari sasaran mengenai hepatitis B dan penularannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan diri untuk mencegah hepatitis B. Adapun kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan langsung di SMK Negeri 1 Kubutambahan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan hepatitis B tersebut dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Peserta kegiatan adalah siswa SMK Negeri 1 Kubutambahan. Kegiatan pertama diisi dengan penyuluhan mengenai hepatitis B dan pencegahannya, perilaku hidup bersih dan sehat serta penggunaan APD standar, sebagai salah satu bentuk pencegahan dari hepatitis B.
2. Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa/siswi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pada awal kegiatan, partisipan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai Hepatitis B dan pencegahannya. Di akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi dengan menggunakan *post-test*. *Pre-test* dan *post test* ini menggunakan soal yang sama untuk dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dari partisipan antara sebelum

dilakukannya kegiatan dengan setelah dilakukan kegiatan.

SMK Negeri 1 Kubutambahan dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikarenakan pada sekolah ini memiliki jurusan kesehatan yaitu di bidang Keperawatan dan Farmasi. Siswa/siswi ini nantinya akan melaksanakan magang di fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan sangat berisiko tertular penyakit yang ditularkan melalui darah dimana salah satunya virus hepatitis B ditularkan melalui darah dan/atau cairan tubuh. WHO memperkirakan bahwa dari 35 juta tenaga kesehatan di seluruh dunia, 3 juta diantaranya pernah terpapar pathogen darah secara perkutan setiap tahunnya dengan 2 juta diantaranya terpapar virus hepatitis B. Studi yang dilakukan dengan mengambil subjek para petugas penanganan limbah medis di instansi kesehatan pemerintah Kota Gondar menunjukkan hasil bahwa terdapat 6% petugas penanganan limbah medis yang terpapar Virus Hepatitis B. (Abeje, G., & Azage, M., 2015) Meskipun demikian, edukasi atau penyuluhan ini tidak hanya diberikan kepada siswa/siswi Jurusan Keperawatan dan Farmasi saja, melainkan siswa/siswi Jurusan Perhotelan juga diikutsertakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai pencegahan penularan Hepatitis B.

Selain dengan melihat peningkatan pengetahuan mahasiswa, hasil dari kegiatan penyuluhan juga dapat dilihat melalui ada tidaknya perubahan perilaku setelah penyuluhan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kewaspadaan dan kesadaran dari siswa/siswi terhadap penularan dari Hepatitis B. Perubahan perilaku yang bisa dilihat pada kegiatan ini yaitu dengan melihat bagaimana praktik mahasiswa yang melakukan magang di fasilitas pelayanan kesehatan dalam menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) selama bertugas, karena penularan dari Hepatitis B juga banyak terjadi akibat kesalahan dalam menerapkan APD yang tepat.

Bagi mitra, dalam hal ini SMK Negeri 1 Kubutambahan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada siswa/siswi di

SMK Negeri 1 Kubutambahan ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dari siswa/siswi dan dapat menjadi kegiatan awal bagi SMK Negeri 1 Kubutambahan untuk memberikan edukasi-edukasi kesehatan. Selain itu diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran dalam pencegahan penyakit bagi siswa/siswinya, untuk kasus penyakit lainnya.

Adapun kerangka pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai Hepatitis B telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kubutambahan pada tanggal 16 Agustus 2024. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh siswa/siswi kelas X baik dari jurusan Keperawatan, Farmasi, maupun Perhotelan. Beberapa guru yaitu Wali Kelas X juga ikut mendampingi selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Materi yang disampaikan yaitu mengenai definisi hepatitis B, pemahaman mengenai bahaya hepatitis B, penularan virus hepatitis B, gejala hepatitis B, strategi pencegahan hepatitis B dimana diantaranya mencakup mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dijelaskan juga mengenai pencegahan penularan dengan perlindungan diri dan menggunakan Alat

Pelindung Diri (APD) yang sesuai. Selama kegiatan penyuluhan atau edukasi berlangsung, siswa/siswa tampak antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut.

Sebelum dilakukan penyuluhan, dilaksanakan kegiatan tanya jawab awal untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai hepatitis B. Siswa/siswi sudah pernah mendengar mengenai hepatitis B namun beberapa masih belum mengetahui secara baik bagaimana penularan dan pencegahan penularan dari hepatitis B. Melalui penyuluhan ini juga diharapkan siswa dapat menyebarkan informasi yang tepat mengenai penularan hepatitis B, gejala hepatitis B dan pencegahan hepatitis B ini kepada orang lain di sekitarnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hepatitis B dan dapat menurunkan kasus hepatitis B di masyarakat.

Siswa/siswi diberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan hepatitis B, dimana soal yang diberikan sama antara sebelum dengan setelah dilakukan penyuluhan. Pertanyaan pertama yaitu penularan hepatitis B hanya melalui penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan penggunaan narkoba suntik saja, dimana siswa/siswi diminta untuk menjawab apakah pernyataan tersebut benar/salah. Seluruh siswa/siswi di SMK Negeri 1 Kubutambahan bisa menjawab pertanyaan ini. Kemudian 2 orang siswa/siswi diminta untuk menjawab lebih detail mengenai penularan Hepatitis B. Penularan Hepatitis B ini merupakan salah satu informasi penting yang perlu diketahui oleh siswa/siswi, agar dapat melakukan tindakan kewaspadaan diri dalam mencegah Hepatitis B dan menyebarkan informasi tersebut ke masyarakat. Virus hepatitis B dominan ditularkan secara perkutan atau paparan mukosa dengan darah atau cairan tubuh lainnya (air liur, keputihan, cairan semen, kolostrum dan ASI serta eksudat serosa. (World Health Organization, 2024) Transmisi hepatitis B dapat menyebar secara vertical (dari ibu ke anak) atau horizontal (dari satu individu ke individu lainnya. Pada daerah yang endemic, transmisi umumnya secara vertical terutama

pada masa perinatal dimana 95% bayi yang tertular dari ibu dengan infeksi virus hepatitis B akan berkembang menjadi hepatitis B kronik. Transmisi secara horizontal dapat terjadi melalui transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang tidak steril atau telah tercemar hepatitis B, pisau cukur, tato, atau transplantasi organ. (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai apakah vaksin Hepatitis B hanya dilakukan pada bayi saja. Seluruh siswa/siswi yang mengikuti penyuluhan dapat menjawab pernyataan ini dengan benar. Kemudian siswa/siswi diminta untuk menjawab lebih detail kembali siapa saja yang bisa mendapat vaksin hepatitis B. Tiga orang siswa yang diminta untuk menjawab, dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Vaksin Hepatitis B merupakan salah satu strategi pencegahan penularan dari Hepatitis B dengan membentuk imunitas atau kekebalan tubuh terhadap Hepatitis B pada seorang individu. Vaksinasi hepatitis B diberikan pada semua bayi baru lahir, tanpa melihat status hepatitis B ibunya, sesegera mungkin dalam waktu 24 jam sesudah kelahiran (HB0) yang diawali dengan dengan pemberian vitamin K1. Selanjutnya, dilakukan pemberian tiga dosis vaksin hepatitis B (HB1, HB2, HB3) sesuai jadwal program imunisasi nasional. Saat ini, Komite ahli imunisasi (ACIP) merekomendasikan pemberian vaksinasi hepatitis B pada dewasa usia 19-59 tahun termasuk bagi calon pengantin (catin) untuk memperluas cakupan pencegahan. (Kementerian Kesehatan RI, 2019b) Selain pada bayi, vaksinasi hepatitis B direkomendasikan diberikan pada kelompok berisiko terinfeksi virus hepatitis B (tenaga medis, pasien hemodialisa, satu rumah dengan pasien hepatitis B, individu dengan hubungan seksual berisiko). Pertanyaan selanjutnya yaitu siswa/siswi diminta untuk menyebutkan 3 gejala dari hepatitis B. Terdapat 10 orang siswa/siswi yang diminta untuk menjawab dan mereka menjawab dengan benar. Gejala hepatitis B akut umumnya muncul dalam 60-150 hari setelah paparan virus hepatitis B (HBV). Gejala biasanya berlangsung selama

beberapa minggu saja, namun pada beberapa kasus menetap hingga berbulan-bulan. Hepatitis B akut memiliki derajat manifestasi yang bervariasi, mulai dari asimtomatik, bergejala ringan, hingga hepatitis fulminan. Manifestasi klinis umumnya lebih berat pada individu berusia di atas 60 tahun. Apabila timbul gejala, keluhan yang muncul di awal biasanya berupa sindroma *serum sickness-like*, yaitu demam, ruam kulit, arthralgia, dan arthritis. Sindroma ini umumnya membaik ketika ikterus muncul. Keluhan umum pada kasus hepatitis viral adalah ikterus, urine berwarna gelap, kelelahan, mual, muntah, dan nyeri perut. (Pramudita, 2023)

Pertanyaan terakhir yaitu siswa/siswi diminta untuk menyebutkan 5 momen cuci tangan di rumah sakit. Untuk pertanyaan ini ditujukan kepada siswa/siswa SMK Negeri 1 Kubutambahan yang mengambil jurusan Keperawatan dan Farmasi yang akan melaksanakan magang di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga mereka perlu mengetahui tindakan-tindakan kewaspadaan standar agar dapat belajar dengan aman dan terhindar dari penularan virus hepatitis B. Lima orang siswa/siswi yang diminta dapat menjawab dengan benar 5 momen kebersihan tangan yaitu sebelum kontak dengan pasien, setelah kontak dengan pasien, setelah terkena cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan di sekitar pasien. (World Health Organization, 2021) Siswa/siswa juga diminta untuk mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar dan semua siswa/siswi yang diminta dapat melakukan praktik mencuci tangan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya peningkatan perilaku terkait dengan peningkatan kewaspadaan diri dari siswa/siswi ketika melakukan magang di fasilitas pelayanan kesehatan. Siswa/siswi sudah dapat menggunakan APD secara tepat sesuai kegunaan dan sesuai waktu kapan harus digunakan, dapat melaksanakan cuci tangan dengan tepat dan sesuai dengan 5 momen kebersihan tangan yang tepat.

Adapun dokumentasi-dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 3. Sesi Pemberian Materi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 4. Contoh Materi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 5. Contoh Materi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) dengan judul “Penyuluhan Pencegahan Penyakit Hepatitis B pada Siswa SMK Negeri 1 Kubutambahan”, berdasarkan hasil evaluasi, didapatkan peningkatan pengetahuan dari siswa/siswi di SMK Negeri 1 Kubutambahan mengenai Hepatitis B. Dari 5 pertanyaan yang diberikan, semua dijawab benar oleh siswa/siswi dan siswa/siswi juga dapat menjelaskan dengan benar alasan dari jawaban yang diberikan. Siswa/siswi juga sudah dapat mempraktikkan penggunaan APD yang tepat sesuai kegunaan dan waktu penggunaan serta mempraktikkan 5 momen kebersihan tangan yang tepat. Siswa/siswi dan guru-guru pendamping merasa bahwa informasi yang diberikan menarik dan bermanfaat, serta berharap adanya edukasi-edukasi kesehatan kembali yang diberikan.

Infeksi Hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B (*enveloped DNA virus*) yang dapat bermanifestasi tanpa gejala atau penyakit ringan, hingga penyakit berat atau bahkan yang jarang hepatitis fulminan. Kasus Hepatitis B di dunia dan di Indonesia masih cukup tinggi sehingga perlu diadakan strategi-strategi pencegahan. Dalam 5 tingkatan pencegahan penyakit di masyarakat, promosi kesehatan mendudukkan tingkat paling atas dimana promosi kesehatan ini merupakan tingkatan paling awal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya suatu penyakit atau meningkatnya suatu penyakit di masyarakat. Kegiatan promosi kesehatan ini

salah satunya dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan dapat dilaksanakan ke beberapa target sasaran dengan materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dari target sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abeje, G., & Azage, M. (2015). Hepatitis B vaccine knowledge and vaccination status among health care workers of Bahir Dar City Administration, Northwest Ethiopia: A cross sectional study. *BMC Infectious Diseases*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12879-015-0756-8>
- Joseph, B., & Joseph, M. (2016). The health of the healthcare workers. In *Indian Journal of Occupational and Environmental Medicine* (Vol. 20, Issue 2, pp. 71–72). Medknow Publications. <https://doi.org/10.4103/0019-5278.197518>
- Kementerian Kesehatan RI, D. J. K. M. (2019b). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Petunjuk Teknis Manajemen Program Hepatitis B dan C*. Kementerian Kesehatan RI.
- Pramudita B. (2023). Hepatitis B. [Halaman Web]. Dalam <https://www.alomedika.com/penyakit/gastroenterologi/hepatitis-b>
- World Health Organization (WHO). (2021). Five Moments for Hand Hygiene. [Web Page]. In <https://www.who.int/publications/m/item/five-moments-for-hand-hygiene>
- World Health Organization. (2024). *Guidelines for the Prevention, Diagnosis, Care and Treatment for People with Chronic Hepatitis B Infection*.